

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi ini berfokus pada data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022. 12 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perdagangan ritel periode 2015-2022. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis data, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai EPS yang tinggi akan diikuti juga dengan *Return Saham* yang meningkat, karena dari hasil analisis menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut akan menarik investor karena dengan meningkatnya nilai EPS berarti *Return Saham* investor juga akan meningkat.
2. Berdasarkan analisis data, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi juga *Return Saham*, artinya perusahaan mampu mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih, hal ini akan sangat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.
3. Berdasarkan analisis data, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan banyak didapat dari hutang dan pihak luar, artinya semakin tinggi hutang akan berdampak negatif bagi perusahaan karena ada risiko gagal

bayar kepada kreditur, dan dari sisi investor menunjukkan operasional perusahaan merupakan dari utang, hal tersebut akan menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik, maka return saham akan menurun.

4. Berdasarkan analisis data, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Nilai PER yang besar menunjukkan investor bersedia membayar lebih untuk saham mungkin karena perusahaan diharapkan memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dari pada rata-rata pertumbuhan pendapatan masa depan. Sebaliknya, jika investor meyakini prospek pertumbuhan laba yang akan datang tidak baik, maka nilai PER rendah.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan *Earning Per Share* hal ini dikarenakan EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan dan harga saham yang dimiliki. Hal ini dapat melibatkan strategi seperti meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan biaya, atau meningkatkan efisiensi operasional.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Return On Equity* dengan memanfaatkan semaksimal mungkin modal yang dimiliki, karena ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dalam meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban operasional perusahaan. Dengan adanya peningkatan pada ROE perusahaan diharapkan akan semakin memberi kepercayaan investor dalam memberikan investasi.
3. Perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena DER terbukti negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini bisa dilihat dengan semakin besar itu akan menunjukkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Jika DER memiliki nilai yang rendah akan semakin baik. Tingginya DER akan memiliki dampak negatif antara dari sisi kreditur akan menilai bahwa

risiko atas kegagalan membayar utang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar, dari sisi investor akan mengartikan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman atau utang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan tidak baik, maka nilai perusahaan akan menurun.

4. Perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan *Price Earning Ratio*, meskipun PER tidak terbukti berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, namun perusahaan masih perlu mempertimbangkan PER karena hal ini sering digunakan sebagai indikator valuasi saham. PER mungkin tidak menjadi faktor yang relevan dalam memprediksi return saham. Ini mungkin menunjukkan bahwa pemodal tidak mempertimbangkan PER dalam proses membuat keputusan di pasar saham yang mereka minati.
5. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan.

